



## *Pelatihan Jahit Belangkon dan Surjan*

■ Oleh: **Yulianingsih**

**S**ebagai Kota Pariwisata, Yogyakarta ingin terus mengembangkan diri untuk semakin menunjukkan ciri khasnya. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menggenjot industri kreatif tradisional.

Untuk itu, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta pada tahun ini akan menggelar pelatihan industri kreatif tradisional khas Yogyakarta. Pelatihan ini diharapkan bisa lebih menghidupkan ekonomi kreatif yang berbasis budaya tradisional Yogyakarta. "Ini juga upaya kita untuk mengukuhkan keistimewaan DIY dalam industri kreatif," kata Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Suyana, Selasa (27/1).

Pelatihan industri kreatif tradisional itu ditujukan untuk masyarakat umum. Suyana mengatakan, dalam pelatihan, masyarakat akan diajarkan untuk menjahit belangkon dan surjan. Menurut dia, belangkon dan surjan Yogyakarta ini memiliki kekhasan tersendiri dan pembuatannya cukup rumit. Dengan adanya pelatihan ini, ia mengharapkan industri kreatif Yogyakarta semakin tumbuh pesat untuk menyokong identitas Kota Pariwisata. Sokongan ini melalui kerajinan dan fesyen yang berbasis budaya tradisional.

Untuk mendukung pelatihan tersebut pada tahun ini, Disperindagkoptan Kota Yogyakarta sudah menyediakan anggaran sekitar Rp 15 miliar. Masyarakat terbuka untuk mengikuti pelatihan tersebut. "Harapannya industri kreatif tradisional akan semakin tumbuh," ujar dia Suyana.

Tahun ini, Disperindagkoptan Kota Yogyakarta pun mempunyai hajat

lain. Suyana mengatakan, dinasny akan menggelar lomba batik khas Yogyakarta. Hasil kreasi batik dalam lomba itu, menurut dia, nantinya akan digunakan sebagai desain pakaian seragam pegawai negeri sipil (PNS) Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dalam kesempatan terpisah, Kepala Bidang Promosi Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengatakan, budaya masih menjadi magnet utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta. Karena itu, menurut dia, industri kreatif yang terkait dengan budaya pun menjadi potensi untuk menarik wisatawan. Selain itu, kata Yetti, wisatawan pun tertarik akan kegiatan budaya yang berlangsung di perkampungan. "Di Yogya ada beberapa kampung wisata yang menjadi tujuan wisatawan belajar tentang budaya Yogya," ujar dia.

Setidaknya ada 18 kampung wisata yang sudah memiliki agenda budaya rutin. Antara lain, kata dia, Kampung Pandeyan, Cokrodiningratan, Dipowinatan, serta Brontokusuman. Selain adanya atraksi budaya, Yetti mengatakan, kampung wisata ini juga mengintegrasikan kegiatan industri kreatif, antara lain berupa kerajinan. Menurut dia, dinasny pun memberikan pembinaan khusus untuk kampung wisata guna melakukan inovasi kegiatan budaya.

Pemkot Yogyakarta melakukan berbagai langkah ini antara lain untuk terus mendongkrak kunjungan wisatawan. Berdasarkan data pada 2013, kata Yetti, tercatat 2,7 juta wisatawan berkunjung ke Kota Yogyakarta, sedangkan tahun lalu bisa mencapai 3 juta wisatawan. Ia mengharapkan kunjungan ini akan kembali mengalami peningkatan pada tahun ini. ■ **ed:** irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005